



## Kebutuhan Informasi Pasien Praoperasi

Ira Herawati<sup>1✉</sup>, Fitria Handayani<sup>2</sup>, Megah Andriany<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>2</sup>Divisi Keperawatan Medikal Bedah, Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>3</sup>Divisi Keperawatan Komunitas, Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

### Article Info

#### Article History:

Submitted 2023-05-18

Revised 2023-07-31

Accepted 2023-10-21

#### Keywords:

information literacies,  
information needs, surgical  
patient, preoperative patient

#### DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia/v8i2/68799>

### Abstrak

Setiap pasien praoperasi akan mengalami kecemasan. Kecemasan terjadi karena literasi kesehatan yang kurang mengenai penyakit, rencana operasi dan anestesi saat operasi. Tujuan dari penulisan *scoping review* ini adalah mengetahui informasi yang dibutuhkan pasien praoperasi. Metode yang digunakan dalam *scoping review* ini adalah dengan mencari artikel yang relevan sesuai dengan keyword. Kriteria inklusi pada *scoping review* ini adalah partisipan dalam penelitian adalah pasien praoperasi, hasil penelitian menggambarkan informasi yang dibutuhkan pasien praoperasi, penelitian *descriptive cross sectional*, tahun terbit penelitian dalam rentang waktu 2013-2023 dan penelitian dalam Bahasa Inggris. Hasil dari *scoping review* ini adalah literasi kesehatan yang kurang dapat berakibat pada konflik keputusan yang akan dialami oleh pasien praoperasi. Informasi yang dibutuhkan pasien praoperasi antara lain penyakit, pemeriksaan yang dibutuhkan, penyebab, pengobatan, komplikasi, risiko tindakan operasi, manfaat, tindakan operasi, masalah yang timbul setelah operasi, lama operasi, perawatan di rumah setelah operasi dan efek operasi pada fungsi tubuh serta kehidupan. Selain itu pasien praoperasi juga membutuhkan informasi mengenai pembiusan antara lain komplikasi anestesi, pilihan anestesi, pilihan obat bius dan pulih setelah anestesi.

### Abstract

Anxiety was the most common feeling for preoperative patient. Anxiety occurred due to lack of literacy about disease, surgery plan and anesthesia during surgery. The purpose of this *scoping review* was to find the information needed by preoperative patients. The method in this *scoping review* was search the relevant articles according to keywords. The inclusion criteria in this *scoping review* were the participants are preoperative patients, the results describe the information needed by preoperative patients, cross-sectional descriptive research, the year of publication in the 2013-2023 and in English language. The result of this *scoping review* was the lack of health literacy can cause conflict of decision for preoperative patients. The information needed by preoperative patients includes disease, examinations, causes, treatment, complications, risks and benefit of the surgery, problems after surgery, surgery duration, home care after surgery and the effects of surgery on body function and life. Preoperative patients also need information about anesthesia, including complications, choice of anesthesia, choice of anesthesia drug and recovery after anesthesia.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Prof. Soedarto, Tembalang,

Kec. Tembalang, Kota Semarang, 50275

E-mail: [iraherawati@students.undip.ac.id](mailto:iraherawati@students.undip.ac.id)

p ISSN 2541-4481

e ISSN 2541-5603

## PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan cara dokter untuk mengobati kondisi yang sulit atau tidak mungkin disembuhkan hanya dengan obat-obatan sederhana dan menjadi terapi pilihan pada berbagai kondisi. Pembedahan dalam pelayanan kesehatan bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan dan komplikasi (Sriharyanti, 2016). Menurut WHO tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data tabulasi Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 penanganan pola penyakit di Rumah Sakit se-Indonesia (Kurniawan, 2018).

Sebagian besar pasien yang akan menjalani operasi bedah mengalami kecemasan. Kecemasan pra operasi dapat membahayakan hasil bedah. Kecemasan meningkatkan serum kortisol, adrenalin, dan noradrenalin. Hal ini menyebabkan nyeri pasca operasi, peningkatan kebutuhan analgesik pasca operasi, lama tinggal di rumah sakit, dan ketidakpuasan pasien (Wongkietkachorn, 2018). Hasil penelitian Pritchard dkk juga menunjukkan bahwa pasien yang datang ke rumah sakit untuk menjalani operasi mengalami tekanan psikologis akut pada periode preoperasi. Ketakutan ini memanifestasikan dirinya sebagai ketidakpastian, kehilangan kendali dan penurunan harga diri, antisipasi nyeri pasca operasi, dan ketakutan pemisahan dari keluarga (Pritchard, 2013)

Hal-hal yang dapat mempengaruhi kecemasan preoperasi antara lain jenis kelamin, riwayat operasi sebelumnya, riwayat penyalahgunaan zat, perubahan musim dan tingkat penerimaan informasi mengenai operasi (Kumar, 2019). Hasil penelitian Wongkietkachorn menunjukkan bahwa terlalu banyak atau terlalu sedikit informasi selama edukasi pasien dapat meningkatkan kecemasan pasien (Wongkietkachorn, 2018). Penerimaan informasi mengenai operasi yang kurang dapat disebabkan karena perawat yang terlalu sibuk, kurangnya waktu terkait, kontak perawat yang

minimal dan kurangnya materi mengenai informasi operasi dan perawatan individual (Suhonen, 2013). Hasil penelitian Alacadag dkk menyebutkan bahwa tingkat penerimaan informasi pasien mengenai operasi yang akan dijalani sangat rendah dapat terjadi karena kontak antara pasien, perawat dan pemberi asuhan lain yang singkat. Informasi mengenai prosedur bedah, kurangnya instruksi dan klarifikasi mengenai proses yang akan dijalani oleh pasien dapat meningkatkan kecemasan pasien dan secara negatif mempengaruhi operasi, anestesi dan periode pasca operasi (Alacadag, 2018).

Dari beberapa uraian dan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan dan tingkat pemahaman pasien yang kurang terhadap operasi yang akan dihadapi dapat menyebabkan kecemasan, kondisi yang memburuk post operasi bahkan sampai pada pembatalan operasi. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil penelitian Gilmartin menunjukkan bahwa kekurangan dalam pemberian informasi, menunjukkan bahwa kebutuhan pasien tidak terpenuhi, sehingga membuat mereka merasa cemas. Hal ini berimbas pada pembatalan prosedur yang tidak terduga (Gilmartin, 2013).

Penting bagi perawat untuk mengetahui kebutuhan informasi bagi pasien preoperasi. Informasi persiapan dan peningkatan pengetahuan yang efektif adalah asosiasi yang paling sering dengan pemulihan, koping dan perubahan gaya hidup (Suhonen, 2013). Selain itu pemberian informasi, dukungan psikologis dan perawatan yang berpusat pada pasien dapat diperkuat dalam persiapan penilaian awal pasien yang menjalani operasi sehari (Gilmartin, 2013).

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah *scoping review*. Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi hasil temuan yang sudah dilakukan dan untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada. Panduan dalam penyusunan scoping

review ini berdasar pada lima tahap sesuai dalam kerangka kerja dari Arksey & O'Malley (Arksey, 2005).

Tahap 1: Mengidentifikasi pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian dalam *scoping review* ini adalah “Apa saja informasi yang dibutuhkan pada pasien preoperasi?”

Tahap 2: Mengidentifikasi penelitian yang relevan

Penelitian yang digunakan sebagai tinjauan yaitu memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: a) partisipan dalam penelitian adalah pasien preoperasi, b) hasil penelitian menggambarkan informasi yang dibutuhkan pasien preoperasi, c) penelitian merupakan *descriptive cross sectional*, d) tahun terbit penelitian dalam rentang waktu 2013-2023, dan e) penelitian dalam Bahasa Inggris.

Database elektronik yang digunakan yaitu CINAHL, Proquest,, Scopus dan MEDLINE. Pencarian artikel penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian yaitu *Information Literacies OR Literacies, Information OR Literacy, Information OR Information needs OR Information need AND Surgical Patient OR Preoperative Patient*

Tahap 3: Seleksi penelitian

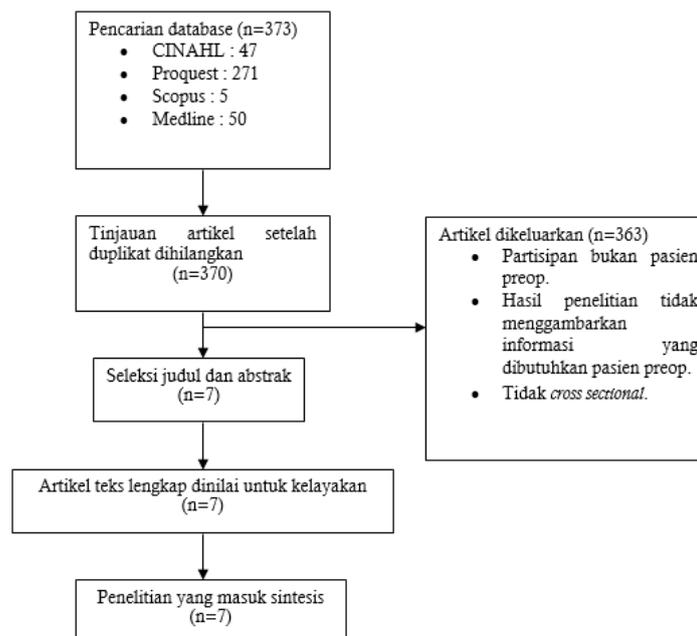
Seleksi pertama yang dilakukan dengan melihat judul yang relevan, sedangkan yang tidak relevan dikeluarkan dan menghilangkan duplikasi artikel dengan menggunakan reference manager yaitu Mendeley. Selanjutnya meninjau abstrak dari artikel dan mengidentifikasi yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan. Teks lengkap dari abstrak penelitian dilakukan proses baca untuk menentukan penelitian yang dimasukkan kedalam tinjauan.

Tahap 4: Memetakan data

Ekstraksi data dilakukan di Microsoft Word dengan membuat tabel yang berisi beberapa komponen yaitu peneliti, tahun terbit, tujuan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, karakteristik peserta, metode pengukuran dan hasil gambaran informasi.

Tahap 5: Menyusun, meringkas dan melaporkan hasil

Penelitian dirangkum secara deskriptif dan membandingkan artikel yang menjadi tinjauan. Rangkuman yang lebih khusus yaitu meliputi informasi yang dibutuhkan oleh pasien preoperasi



Gambar 1. *flowchart* PRISMA pencarian dan inklusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian yang telah dilakukan dengan menggunakan keyword menghasilkan sebanyak 373 artikel (CINAHL 47 artikel, Proquest 271 artikel, Scopus 5 artikel dan Medline 50artikel). Duplikat artikel sebanyak 3 dikeluarkan. Dari 370 artikel tersebut dilakukan seleksi judul, abstrak dan mengidentifikasi berdasarkan kriteria inklusi, diperoleh hasil 363 artikel dikeluarkan dan 7 artikel masuk kriteria untuk menjadi tinjauan. Hasil dari proses identifikasi pencarian dan seleksi artikel penelitian dijelaskan secara detail dalam gambar 1. *flowchart* PRISMA pencarian dan inklusi.

Temuan hasil penelitian menyebutkan bahwa literasi kesehatan yang kurang dapat berakibat pada konflik keputusan yang akan dialami oleh pasien (De Oliveira, 2018).

Informasi yang dibutuhkan pasien preoperasi antara lain penyakit, pemeriksaan yang dibutuhkan, penyebab penyakit (Guimarães Ferreira da Silva, 2017), pengobatan penyakit (Deniz, 2017; Guimarães Ferreira da Silva, 2017), komplikasi penyakit (Deniz, 2017), risiko tindakan operasi, manfaat, tindakan operasi, masalah yang timbul post operasi (Neubauer, 2016), lama operasi (Associate, 2014), perawatan di rumah setelah operasi (Guimarães Ferreira da Silva, 2017) dan efek tindakan pada fungsi tubuh serta kehidupan pasien (Pakbaz, 2017). Selain itu pasien pre operasi juga membutuhkan informasi mengenai pembiusan antara lain komplikasi anestesi, pilihan anestesi, pilihan obat bius dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai keadaan normal atau sadar setelah anestesi (Associate, 2014; Erden, 2014).

**Tabel 1.** Hasil Ekstraksi Data

Judul Penelitian, Peneliti (tahun)	Tujuan	Desain dan Lokasi	Karakteristik Peserta	Pengukuran	Gambaran informasi
Assessment of Learning Needs in Patients Hospitalized In the General Surgery Clinic Sevgi Deniz; Derya Gezer, MSc; Sevilyay Erden; Sevban Arslan, PhD (2017)	Mengetahui kebutuhan belajar pada pasien rawat inap di klinik bedah.	Studi deskriptif dan <i>cross sectional</i> ini dilakukan di rawat inap klinik bedah Universitas Cukuvura Turki.	Peserta pada penelitian ini terdiri dari 57 pasien dengan kriteria inklusi berusia minimal 18 tahun, mampu berkomunikasi dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.	Penelitian ini menggunakan dua macam kuesioner yaitu <i>Patient Information Form</i> and <i>Patient Learning Needs Scale</i> (PLNS).	Rata-rata total skor PLNS adalah $215,6 \pm 27,9$ yang menunjukkan bahwa kebutuhan belajar pasien berada pada tingkat yang sangat signifikan dalam skala total. Kebutuhan belajar pasien yang paling dibutuhkan adalah pengobatan dan komplikasi (rata-rata= $39,7 \pm 3,9$ , tingkat signifikansi= $4,41$ ), sedangkan yang paling kurang dibutuhkan adalah perasaan terkait kondisi (rata-rata= $19,9 \pm 3,8$ , tingkat signifikansi $3,98$ ).

The Impact of Health Literacy On Shared Decision Making Before Elective Surgery: A Propensity Matched Case Control Analysis Gildasio S. De Oliveira Jr1; Martin Errea; Jane Bialek; Mark C. Kendall; Robert J. McCarthy (2018)	Mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dan konflik keputusan pada pasien bedah.	Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> .	Peserta pada penelitian ini terdiri dari 200 pasien yang menjalani operasi elektif dengan kriteria inklusi berusia minimal 18 tahun dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.	Penelitian ini menggunakan dua macam kuesioner yaitu <i>Health literacy</i> menggunakan <i>The Newest Vital Sign Instrument and decision conflict</i> menggunakan <i>The Low Literacy Version of The Decision Conflict Scale</i> .	Literasi kesehatan yang buruk dikaitkan dengan konflik keputusan yang lebih besar pada pasien yang menjalani prosedur bedah elektif. Pasien yang memiliki skor literasi kesehatan yang lebih besar memiliki skor konflik keputusan yang lebih rendah, rho Spearman = -0,43, P <0,001. Mengikuti pencocokan skor kecenderungan untuk memperhitungkan kovariat potensial, skor konflik keputusan median (IQR) adalah 20 (0 hingga 40) untuk pasien dengan literasi kesehatan yang buruk dibandingkan dengan 0 (0 hingga 5) untuk pasien dengan literasi yang memadai, P <0,001.
Are Women Adequately Informed Before Gynaecological Surgery? Mojgan Pakbaz; Ewa Rolfmanand; Mats Löfgren (2017)	Mengatahui apakah wanita menerima informasi sebelum operasi ginekologi tentang efek operasi sehubungan dengan fungsi kandung kemih (berkemih, kemampuan untuk tetap kontinen) dan pengosongan kandung kemih	Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>prospective cross sectional</i> .	Peserta pada penelitian ini terdiri dari 972 pasien wanita dengan rencana operasi histerektomi (n= 385), POP (n = 307) dan UI (n = 280).	Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti.	Hasil penelitian menunjukkan wanita kurang mendapat informasi sebelum operasi. Satu dari empat wanita yang menjalani histerektomi menerima informasi tentang efek operasi pada kehidupan seksual dan fungsi kandung kemih. Pada kelompok

	serta efek operasi pada fungsi seksual.				inkontinensia, diberikan informasi tentang efek pembedahan terhadap fungsi kandung kemih dan fungsi seksual adalah masing-masing 80% dan 30%.
Patient knowledge and expectations in endoscopic sinus surgery Paul D. Neubauer, MD; Abtin Tabae, MD; Zachary G. Schwam, BA; Fayanne K. Francis, MPH; R. Peter Manes, MD, FACS (2016)	Mengidentifikasi pemahaman informasi yang bervariasi mengenai <i>Endoscopic Sinus Surgery</i> (ESS) yang meliputi kesalahpahaman risiko, anestesi dan kebutuhan terapi berkelanjutan, antara lain.	Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>prospective cross sectional</i> dengan lokasi penelitian 2 fasilitas kesehatan tersier yaitu Yale School of Medicine, New Haven, CT dan Beth Israel Medical Center, New York, NY.	Peserta pada penelitian ini terdiri dari 30 pasien dengan diagnosis utama rinosinusitis kronis (CRS) yang gagal pengobatan dengan terapi medis dan direncanakan <i>Endoscopic Sinus Surgery</i> (ESS).	Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti.	Hasil penelitian menunjukkan pasien memperoleh informasi dari berbagai sumber termasuk teman sebaya, dokter lain dan internet. Sumber informasi yang paling umum adalah teman dan keluarga (40%), YouTube (30,0%) dan WebMD (26,7%). Informasi tersebut meliputi risiko (95%), manfaat (85%) dan masalah terkait pemulihan (70%). Kesadaran kesenjangan dalam pengetahuan pasien dan sumber informasi akan meningkatkan konseling pra operasi.
Health Literacy and Anesthesia: Patients' Knowledge of Anesthesiologist Roles and Information Desired In The Preoperative Visit Annery G. Garcia Marcinkiewicz MD (Resident); Timothy R.	Mengetahui pengetahuan pasien tentang peran ahli anestesi dan mengidentifikasi informasi yang diinginkan pasien selama kunjungan pra operasi.	Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> dengan lokasi penelitian di Preoperative Evaluation Clinic at Mayo Clinic,	Peserta pada penelitian ini terdiri dari 502 pasien yang akan menjalani operasi elektif.	Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 477 dari 480 (99%) pasien menyatakan minat untuk menerima informasi tentang control nyeri, 468 dari 477 (98%) tentang lama operasi, 444 dari 476 (93%) tentang komplikasi umum dari

Long MD (Associate Professor); David R. Danielson MD (Assistant Professor); Steven H. Rose MD (Professor) (2014)		Rochester, Minnesota.				anestesi, 439 dari 473 (93%), tentang pilihan anestesi dan 408 dari 473 (86%) tentang obat bius.
Patients's Desire for Information about Anesthesia: Turkish Attitudes Aydın Erden; Recep Tütüncü (2014)	Mengetahui kebutuhan informasi pra operasi dengan pendampingan Kecemasan ketika disarankan untuk menggunakan anestesi dan menilai sikap pasien terhadap <i>informed consent</i> .	Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> dengan lokasi penelitian di Etimesgut Military Hospital	Peserta pada penelitian ini terdiri dari 200 pasien pre operasi elektif dengan kriteria inklusi yaitu pasien dewasa (>16 tahun) yang akan menjalani anestesi umum untuk pembedahan pada periode September hingga Desember 2008.	Penelitian ini menggunakan dua macam kuesioner yaitu kecemasan menggunakan <i>Beck Anxiety Inventory and State Trait Anxiety Inventory (STAI)</i> dan kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien di Turki lebih menyukai informasi tentang seberapa cepat mereka dapat kembali ke kehidupan normal daripada mengenai perawatan medis.	
Quality of Information Given To Surgical Patients with Abdominal Cancer Daniela Guimarães Ferreira da Silva; Ana Lucia Pessoa de Souza; Thalyta Cassia de Freitas Martins; Thais Martins Pedrosa; Camila Drumond Muzi; Raphael Mendonça Guimarães (2017)	Mengetahui kebutuhan informasi pada pasien pre operasi dengan Abdominal Cancer.	Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> dengan lokasi penelitian di rawat inap bedah National Institute of Cancer José de Alencar Gomes da Silva / INCA city of Rio de Janeiro.	Peserta pada penelitian ini terdiri dari 100 pasien dengan kriteria inklusi yaitu pasien dewasa (>18 tahun) yang akan menjalani operasi tumor perut pada periode Juni hingga Desember 2016.	Penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu kecemasan menggunakan <i>European Organization for Research and Treatment of Cancer (EORTC) information module questionnaire (QLQ-INFO25)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pasien menunjukkan kepuasan dengan jumlah informasi yang diterima. Informasi yang mengacu pada penyakit, pemeriksaan, pengobatan dan informasi umum menunjukkan skor rata-rata lebih dari 80%. Namun, ada ketidakpuasan dengan jumlah informasi yang diterima, terutama yang berkaitan dengan penyebab penyakit, aspek	

---

keluar rumah sakit, perawatan di rumah, tempat perawatan yang berbeda dan aspek swadaya ditunjukkan dengan skor kurang dari 40%.

---

Literasi kesehatan merupakan istilah gabungan yang digunakan untuk menggambarkan kapasitas seseorang dalam memenuhi tuntutan kompleks terkait kesehatan dalam masyarakat modern (Tamalla, 2022). Literasi kesehatan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperoleh, membaca, memahami dan menggunakan informasi kesehatan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat dan mengikuti instruksi pengobatan (Garcia, 2013). Literasi kesehatan secara langsung memengaruhi kemampuan pasien untuk menavigasi sistem perawatan kesehatan yang kompleks, untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dan memberikan perawatan diri (Schonberger, 2017). Literasi kesehatan yang buruk dikaitkan dengan hasil kesehatan yang buruk (misalnya, rawat inap, rawat inap kembali dan kematian) pada pasien medis (Mitchell, 2012). Selain itu, literasi kesehatan yang buruk dikaitkan dengan konflik keputusan (De Oliveira, 2018).

Pasien dengan literasi kesehatan yang buruk memiliki konflik keputusan yang lebih besar bila dibandingkan dengan pasien dengan literasi kesehatan yang memadai (De Oliveira, 2018). Literasi kesehatan memiliki dampak penting pada fase-fase operasi. Pasien yang tidak memahami instruksi preoperasi mungkin tidak mengikutinya instruksi dengan baik dan mengakibatkan pembatalan (Gabriel, 2016; Lozada, 2016). Pasien yang tidak mengerti bagaimana menggunakan analgesik pasca operasi dapat mengalami nyeri pasca operasi yang lebih besar daripada pasien yang meminum obatnya dengan benar setelah operasi (Ardon, 2016; Maheshwari, 2016). Peningkatan komunikasi preoperasi antara penyedia layanan kesehatan (misalnya, ahli bedah, perawat dll)

dan pasien merupakan prioritas utama, khususnya untuk meningkatkan literasi kesehatan dan pengambilan keputusan pasien.

Pasien preoperasi perlu diberi informasi dan penjelasan, serta didukung, diterima dan dipahami, sehingga mereka dapat memperoleh kembali kendali atas hidupnya dan dapat menyelesaikan masalah kesehatannya (Deniz, 2017). Pemberian informasi, penjelasan, pemahaman dan literasi kesehatan mengenai preoperasi yang kurang dapat menyebabkan kecemasan. Kecemasan sering dikaitkan dengan kehilangan kendali dan ketakutan akan operasi. Meskipun kecemasan adalah respon normal selama namun, berkaitan dengan beberapa hasil negatif operasi seperti nyeri pasca operasi meningkat dan kebutuhan obat yang dapat memperpanjang pemulihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi preoperasi pasien dapat mengurangi kecemasan pasien (Poland, 2017). Pasien yang telah diberi informasi sebelum operasi telah terbukti mengalami mual dan muntah yang lebih sedikit, memiliki komplikasi pasca operasi yang lebih sedikit, memerlukan lebih sedikit obat penghilang rasa sakit dan tinggal di rumah sakit lebih pendek (Scott, 2013).

Informasi yang dibutuhkan pasien preoperasi antara lain penyakit, pemeriksaan yang dibutuhkan, penyebab penyakit, pengobatan penyakit, komplikasi penyakit, risiko tindakan operasi, manfaat, tindakan operasi, masalah yang timbul post operasi, lama operasi, perawatan di rumah setelah operasi dan efek tindakan pada fungsi tubuh serta kehidupan pasien (Associate, 2014; Neubauer, 2016; Deniz, 2017; Guimarães Ferreira da Silva, 2017; Pakbaz, 2017). Informasi preoperasi penting bagi pasien untuk lebih memahami apa yang

telah terjadi dan menggunakan informasi ini untuk merencanakan mekanisme coping yang akan mereka gunakan dalam menghadapi situasi yang akan dihadapi (Deniz, 2017). Informasi mengenai komplikasi, baik komplikasi penyakit maupun komplikasi tindakan operasi merupakan informasi yang tidak menyenangkan bagi pasien preoperasi. Namun, pasien pada akhirnya lebih peduli dengan seberapa efektif tindakan operasi dalam mengobati penyakit mereka (Doyle, 2014).

Informasi preoperasi yang dibutuhkan pasien bukan hanya sekedar penyakit dan tindakan operasi saja. Namun pasien juga membutuhkan informasi mengenai anestesi. Informasi preoperasi terkait anestesi yang dibutuhkan pasien antara lain komplikasi anestesi, pilihan anestesi, pilihan obat bius dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai keadaan normal atau sadar setelah anestesi (Associate, 2014; Erden, 2014). Informasi preanestesi membantu pasien mengatasi kecemasan pasien dan memungkinkan pasien untuk mematuhi lebih baik jika terdapat kendala pasca perawatan serta dapat bertindak dengan tepat terhadap setiap komplikasi (De Oliveira, 2018).

Terdapat banyak cara yang digunakan pasien untuk mendapatkan informasi preoperasi yaitu informasi dari teman sebaya, keluarga, dokter lain dan internet (YouTube dan WebMD) (Neubauer, 2016). Penting untuk menyadari pentingnya tenaga kesehatan kesehatan dalam memberikan informasi bagi pasien tentang penyakit dan perawatan yang sesuai. Selain itu tenaga kesehatan juga harus menyadari kesulitan yang dialami pasien dalam memahami informasi yang diberikan, atau fakta bahwa pasien ini meminta lebih banyak informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor penghambat penyerapan informasi yang harus diperhatikan dalam menanggapi permintaan mengenai jumlah informasi dan kualitas informasi yang diberikan kepada pasien preoperasi antara lain, cara hidup pasien, kemampuan pasien dan keluarga untuk memahami informasi dan bagaimana mereka

menginterpretasikan penyakitnya (Pinto, 2014; Leita, 2015)

## SIMPULAN

Penelitian menyebutkan bahwa literasi kesehatan yang kurang dapat berakibat pada konflik keputusan yang akan dialami oleh pasien preoperasi. Informasi yang dibutuhkan pasien preoperasi antara lain penyakit, pemeriksaan yang dibutuhkan, penyebab penyakit, pengobatan penyakit, komplikasi penyakit, risiko tindakan operasi, manfaat, tindakan operasi, masalah yang timbul post operasi, lama operasi, perawatan di rumah setelah operasi dan efek tindakan pada fungsi tubuh serta kehidupan pasien. Selain itu pasien pre operasi juga membutuhkan informasi mengenai pembiusan antara lain komplikasi anestesi, pilihan anestesi, pilihan obat bius dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai keadaan normal atau sadar setelah anestesi.

Kesadaran tenaga kesehatan kesehatan sangat penting dalam memberikan informasi bagi pasien tentang penyakit dan perawatan yang sesuai agar kecemasan pada pasien preoperasi dapat diminimalisir dan fase-fase operasi pasien dapat terlewati dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alacadag, M. and Cilingir, D. (2018) 'Presurgery Anxiety and Day Surgery Patients' Need for Information', *Journal of Perianesthesia Nursing*, 33(5), pp. 658–668. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jopan.2017.06.125>.
- Ardon, A.E. *et al.* (2016) 'Opioid consumption in total knee arthroplasty patients: A retrospective comparison of adductor canal and femoral nerve continuous infusions in the presence of a sciatic nerve catheter', *Journal of Clinical Anesthesia*, 31, pp. 19–26. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jclinane.2015.12.014>.

- Arksey, H. and O'Malley, L. (2005) 'Scoping studies: Towards a methodological framework', *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice*, 8(1), pp. 19–32. Available at: <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>.
- Associate, T.R.L., Assistant, D.R.D. and Rose, S.H. (2014) 'Health literacy and anesthesia: patients' knowledge of anesthesiologist roles and information desired in the preoperative visit ☆', *Journal of Clinical Anesthesia*, 26(5), pp. 375–382. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jclinane.2014.01.013>.
- Deniz, S. *et al.* (2017) 'Assessment of Learning Needs in Patients Hospitalized In the General Surgery Clinic', 10(2), pp. 764–771.
- Doyle, P.C., Rotenberg, B.W. and Kilty, S.J. (2014) 'Preoperative concerns of patients undergoing endoscopic sinus surgery', 4(8), pp. 658–662. Available at: <https://doi.org/10.1002/alr.21330>.
- Erden, İ.A. and Tütüncü, R. (2014) 'Patient's Desire for Information about Anesthesia: Turkish Attitudes.', *Duzce Medical Journal*, 16(1), pp. 12–15. Available at: <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=ccm&AN=115952681&site=ehost-live&scope=site>.
- Gabriel, R.A. *et al.* (2016) 'National incidences and predictors of inefficiencies in perioperative care', *Journal of Clinical Anesthesia*, 31, pp. 238–246. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jclinane.2016.01.007>.
- Garcia, C.H. *et al.* (2013) 'Health literacy associations between hispanic elderly patients and their caregivers', *Journal of Health Communication*, 18(SUPPL. 1), pp. 256–272. Available at: <https://doi.org/10.1080/10810730.2013.829135>.
- Gilmartin, J. (2013) 'Day surgery: Patients' perceptions of a nurse-led preadmission clinic', *Journal of Clinical Nursing*, 13(2), pp. 243–250. Available at: <https://doi.org/10.1046/j.1365-2702.2003.00836.x>.
- Guimarães Ferreira da Silva, D. *et al.* (2017) 'Quality of information given to surgical patients with abdominal cancer.', *Investigacion y educacion en enfermeria*, 35(2), pp. 221–231. Available at: <https://doi.org/10.17533/udea.ice.v35n2a11>.
- Kumar, A., Dubey, P. and Ranjan, A. (2019) 'Assessment of Anxiety in Surgical Patients: An Observational Study', *Anesthesia: Essays and Researches*, 13(3), p. 503. Available at: [https://doi.org/10.4103/aer.aer\\_59\\_19](https://doi.org/10.4103/aer.aer_59_19).
- Kurniawan, A., Kurnia, E. and Triyoga, A. (2018) 'Pengetahuan Pasien Pre Operasi Dalam Persiapan Pembedahan', *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.32660/jurnal.v4i2.325>.
- Leita, P., Mesquita, T. and Moutinho, S. (2015) 'Breaking bad news: experiences and preferences of advanced cancer patients at a Portuguese oncology centre', pp. 526–531.
- Lozada, M.J. *et al.* (2016) 'Patient preference for the pre-anesthesia evaluation: Telephone versus in-office assessment', *Journal of Clinical Anesthesia*, 31, pp. 145–148. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jclinane.2015.12.040>.
- Maheshwari, K. *et al.* (2016) 'A temporal analysis of opioid use, patient satisfaction, and pain scores in colorectal surgery patients', *Journal of Clinical Anesthesia*, 34, pp. 661–667. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jclinane.2016.07.005>.
- Mitchell, S.E. *et al.* (2012) 'Health literacy and 30-day postdischarge hospital utilization', *Journal of Health Communication*, 17(SUPPL. 3), pp. 325–338. Available at: <https://doi.org/10.1080/10810730.2012.715233>.

- Neubauer, P.D. *et al.* (2016) 'Patient knowledge and expectations in endoscopic sinus surgery.', *International forum of allergy & rhinology*, 6(9), pp. 921–925. Available at: <https://doi.org/10.1002/alr.21763>.
- De Oliveira, G.S. *et al.* (2018) 'The impact of health literacy on shared decision making before elective surgery: A propensity matched case control analysis', *BMC Health Services Research*, 18(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3755-9>.
- Pakbaz, M., Rolfman, E. and Löfgren, M. (2017) 'Are women adequately informed before gynaecological surgery?', *BMC women's health*, 17(1), p. 68. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12905-017-0426-7>.
- Pinto, A.C. *et al.* (2014) 'Information perception , wishes , and satisfaction in ambulatory cancer patients under active treatment : patient-reported outcomes with QLQ-INFO25', *ecancermedicalscience*, 8(425), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.3332/ecancer.2014.425>.
- Poland, F. *et al.* (2017) 'Developing patient education to enhance recovery after colorectal surgery through action research : a qualitative study', pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-013498>.
- Pritchard, M.J. (2013) 'Using Targeted Information to Meet The Needs of Surgical Patients', *Nursing Standard*, 25(51), p. 35.
- Schonberger, R.B. *et al.* (2017) 'The effect of race on postsurgical ambulatory medical follow-up among United States Veterans', *Journal of Clinical Anesthesia*, 40, pp. 55–61. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jclinane.2016.11.002>.
- Scott, A. (2013) 'Managing anxiety in ICU patients: the role of pre-operative information provision', 9(2).
- Sriharyanti, D.E., Ismonah and Arif, S. (2016) 'Pengaruh Mobilisasi Dini ROM terhadap Pemulihan Peristaltik Usus pada Pasien Paska Pembedahan dengan Anastesi Umum di SMC RS Telogorejo', *Ilmu Keperawatan dan kebidanan*, 2(5), pp. 239–247. Available at: <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/jikk/article/viewFile/367/388>.
- Suhonen, R. and Leino-Kilpi, H. (2013) 'Adult surgical patients and the information provided to them by nurses: A literature review', *Patient Education and Counseling*, 61(1), pp. 5–15. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.pec.2005.02.012>.
- Tamalla, N.P. and Azinar, M. (2022) 'Literasi Kesehatan terhadap Perilaku Perawatan Kehamilan Usia Remaja', *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(1), pp. 47–53.
- Wongkietkachorn, A., Wongkietkachorn, N. and Rhunsiri, P. (2018) 'Preoperative Needs-Based Education to Reduce Anxiety, Increase Satisfaction, and Decrease Time Spent in Day Surgery: A Randomized Controlled Trial', *World Journal of Surgery*, 42(3), pp. 666–674. Available at: <https://doi.org/10.1007/s00268-017-4207-0>.